

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di PMB Emi Narimawati dilaksanakan dengan awal melaksanakan koordinasi dengan ibu Emi Narimawati selaku pemilik PMB Emi Narimawati. Peneliti akan melaksanakan teknik kompres *ice pack* secara langsung terhadap ibu nifas yang mengalami nyeri luka *perineum* pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol peneliti dengan bantuan bidan jaga dengan memberikan terapi *farmakologi asam mefenamat*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menjelaskan kepada responden tujuan, manfaat dan prosedur yang akan dilaksanakan. Apabila responden menyetujui maka dilakukan kompres *ice pack* pada kelompok eksperimen guna untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh responden kemudian setelah 15 menit mengobservasi kembali intensitas nyeri yang dirasakan oleh responden dengan menggunakan alat ukur Numeric Rating Scale (NRS). Sementara pada kelompok kontrol, setelah 2 jam *post partum* peneliti mengukur intensitas nyeri yang dirasakan responden sebelum diberikan *asam mefenamat* 500 mg secara oral, setelah 30 menit pemberian asam mefenamat kemudian peneliti mengukur intensitas nyeri responden dengan menggunakan alat ukur NRS. Selama penelitian berlangsung, tidak ditemukan

hambatan yang dapat menghambat jalannya penelitian, pihak bidan di PMB Emi Narimawati serta para responden kooperatif dalam membantu jalannya penelitian hingga sampel penelitian terpenuhi dan penelitian selesai.

2. Gambaran umum lokasi penelitian

PMB Emi Narimawati yang beralamat di Jati rt 04, Jati, Wonokromo. Kec. Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mulai berdiri pada 9 september 2009, pemilik PMB yaitu Emi Narimawati S.ST. Beliau juga merupakan bidan PNS di Puskesmas Pleret. Latar belakang pendidikan Ibu Emi Narimawati adalah lulusan D IV Poltekkes Yogyakarta. Seorang yang buka PMB harus mempunyai SIPB yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadudengannomor: 1173/DPMPT/193/VII/2019. PMB Emi Narimawati beralamat di Jati RT 01 Wonokromo Pleret Bantul. Pada tahun 2019 PMB masih disamping rumah dinas Puskesmas Pleret dan hanya ada 1 kamar untuk tempat periksa. Pada tahun 2011 kemudian dibangun ruang-ruang yang terdiri dari ruang pendaftaran dan penyerahan obat, ruang periksa, ruang bersalin, ruang nifas dan kamar mandi. PMB Emi Narimawati berada 400 m dari Puskesmas Pleret, berada 2,8 km dari RS Nurhidayah, dan 9,4 km dari RS Panembahan Senopati Bantul. Pelayanan di PMB Emi Narimawati pada tahun 2021 yaitu tersedia pelayanan keluarga berencana, pemeriksaan ANC, Kontrol nifas 1 - 4 kunjungan, kontrol BBL, persalinan, imunisasi .

3. Analisis univariat

Sampel yang diambil berjumlah 36 ibu nifas yang mengalami robekan *perineum* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, terbagi dalam 2 kelompok yakni eksperimen pada posttest adalah 0.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Luka *Perineum* Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Skor	Intensitas Nyeri	Eksperimen				Kontrol			
		Pre		Post		Pre		Post	
		n	%	n	%	n	%	n	%
0	Tidak Nyeri	0	0	4	22,2%	0	0	0	0
1-3	Nyeri Ringan	9	50%	14	77,8%	12	66,7%	18	100%
4-6	Nyeri Sedang	9	50%	0	0	6	33,3%	0	0
7-9	Nyeri Berat	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Nyeri Sangat Berat	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		18	100%	18	100%	18	100%	18	100%

Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas pada kelompok *pretest* eksperimen yang mengalami nyeri ringan yaitu 9 (50%) dan nyeri sedang yaitu 9 (50%) sedangkan pada kelompok *posttest* eksperimen ibu nifas yang tidak mengalami nyeri sebanyak 4 (22,2%) nyeri ringan 14 (77,8%) dan pada kelompok *pretest* kontrol, ibu nifas yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 (66,7%) dan nyeri sedang sebanyak 6 (33,3%) sedangkan pada kelompok kontrol *posttest* ibu nifas yang mengalami nyeri ringan sebanyak 18 (100%).

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Paritas dan Usia Di PMB Emi Narimawati Tahun 2023

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia (Tahun)				
20-35	18	100%	18	100%
Total	18	100%	18	100%
Paritas				
Primipara	6	33,3	10	55,6%
Multipara	12	66,7	8	44,6%
Total	18	100%	18	100%

Tabel 5 menunjukkan karakteristik responden dilihat dari segi usia dan paritas.

Dimana usia responden sekitar umur 20-35 tahun sebanyak 18 (100%), sedangkan pada paritas terbagi atas 2 yaitu pada primipara sebanyak 6 responden (33,3%), multipara sebanyak 12 responden (66,7%) pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol terdapat primipara 10 responden (55,6%) dan multipara sebanyak 8 responden (44,4%).

4. Analisis Bivariat

- a. Intensitas nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sebelum (*Pre*) dan sesudah perlakuan (*Post*) di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran intensitas nyeri jahitan *perineum* pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni pada kelompok eksperimen sebelum tindakan pengompresan *ice pack* selama 15 menit pada *perineum* dan segera setelah tindakan. Pada kelompok kontrol sebelum diberikan terapi farmakologis asam mefenamat dan 30 menit setelah diberikan asam mefenamat. Hasil pengukuran tersebut tampak pada tabel berikut.

Tabel 6. Rerata Nilai *Pretest Posttest* Intensitas Nyeri pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok		Mean	Median		SD	p-value	CI 95 %	
			Min	Max			Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen (n=18)	<i>Pretest</i>	3.39	2	4	0.698	0.000	3.04	3.74
	<i>Posttest</i>	1.22	0	2	0.647	0.001	0.90	1.94
Kontrol (n=18)	<i>Pretest</i>	3.06	2	4	0.802	0.002	2.66	3.45
	<i>Posttest</i>	1.61	1	2	0.502	0.000	1.36	1.86

Tabel 6 menunjukkan rata-rata intensitas nyeri jahitan perineum di kelompok eksperimen pada *pretest* adalah $3,29 \pm 0,698$, sedangkan pada *posttest* $1,22 \pm 0,647$. Nilai *p value* untuk kelompok eksperimen pada *pretest* adalah 0,001. Nilai *p-value* $< 0,05$, sehingga terdapat perbedaan bermakna intensitas nyeri jahitan *perineum* antara pengukuran *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

- b. Pengaruh pemberian *ice pack* terhadap intensitas nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di PMB Emi Narimawati Pengaruh pemberian *ice pack* pada *perineum* terhadap intensitas nyeri jahitan *perineum* dibandingkan dengan tanpa pemberian *ice pack* dilihat dari selisih rata-rata penurunan intensitas nyeri jahitan *perineum* pada dua kelompok.

Tabel 7. Pengaruh pemberian kompres *ice pack* terhadap penurunan intensitas nyeri luka *perineum*

Kelompok	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Eksperimen	18	13.72	247.00	0.003
Kontrol	18	23.28	419.00	

Tabel 6. Menunjukkan pengaruh pemberian kompres *ice pack* terhadap penurunan intensitas nyeri luka *perineum* dengan nilai *p value* adalah 0,003. Nilai *p value* < 0,05, sehingga terdapat perbedaan bermakna intensitas nyeri jahitan *perineum* padaa kelompok eksperimen yang diberi kompres *ice pack*.

B. Pembahasan

Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas sebagai akibat dari adanya jahitan pada *perineum* dapat sangat bervariasi. Beberapa metode diberikan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan dari ibu nifas tersebut. Metode tersebut terbagi menjadi dua yakni farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis menggunakan medikamentosa, salah satunya adalah asam mefenamat yang merupakan golongan dari NSAID (*Non Steroidal Anti Inflammatory Drug*). Asam mefenamat memiliki waktu paruh yang pendek. Asam mefenamat memiliki efek samping terhadap saluran cerna yakni *dyspepsia* dan gejala iritasi lambung, diare, reaksi hipersensitivitas (eritema kulit dan *bronkokonstriksi*). Obat ini juga memiliki efek toksik sehingga pemakaian dianjurkan tidak lebih dari tujuh hari³⁴ Pengurang nyeri secara *non farmakologis*, salah satunya adalah pemberian terapi dingin atau pemberian *ice pack*.

Penelitian pengaruh terapi *ice pack* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu nifas melakukan penilaian intensitas nyeri jahitan perineum pada dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dimana responden mendapatkan kompres *ice pack* selama 15 menit dan dikompreskan pada perineum ibu nifas untuk mengurangi nyeri jahitan *perineum*, kelompok kontrol dimana responden mendapatkan asam mefenamat sebagai mengurangi nyeri jahitan *perineum*. Pada kedua kelompok dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pengujian pada masing-masing kelompok. Pengujian pada kelompok kontrol didapatkan ada perbedaan bermakna intensitas nyeri jahitan perineum dengan *p-Value* (0,002).

Nyeri jahitan perineum yang dirasakan oleh ibu nifas merupakan suatu sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian di mana terjadi kerusakan bervariasi dan sangat subyektif. Suatu rangkaian proses *elektrofisiologis* terjadi antara kerusakan jaringan sebagai sumber rangsang nyeri sampai dirasakan sebagai nyeri yang secara kolektif disebut *nosiseptif*.^{20,21}

Kelompok eksperimen dilakukan penilaian sebanyak 2 kali dengan pengukuran *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis pada kelompok eksperimen didapatkan nilai *p value* (0,001) untuk penilaian intensitas nyeri dimana nilai signifikasinya $< 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan bermakna intensitas nyeri jahitan perineum pada masing-masing penilaian di kelompok eksperimen. Hal ini berarti terjadi penurunan

intensitas nyeri jahitan perineum yang dirasakan oleh ibu nifas pada kelompok eksperimen,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenniarti dkk yang menyatakan terdapat penurunan skala nyeri dengan pemberian terapi *ice pack*. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk menyebutkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres dingin. Pemberian *ice pack* maupun kompres dingin merupakan pemberian terapi di luar tubuh. Terapi ini bekerja dengan menstimulasi reseptor tidak nyeri (*non-nosiseptor*) dalam reseptor yang sama seperti pada cedera. Area pemberiannya dapat menimbulkan respon sistemik dan respon lokal. Secara fisiologi, efek yang terjadi adalah *vasokonstriksi* pada pembuluh darah, mengurangi nyeri, dan mengurangi aktivitas dari syaraf yang berada pada otot.

16,21,35

Hasil analisis pada pengaruh *ice pack* terhadap intensitas nyeri jahitan *perineum* menggunakan uji *Mann-Whitney*, dimana didapatkan pValue =0,003 dengan nilai signifikansi <0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat perbedaan bermakna pemberian *ice pack* terhadap intensitas nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di PMB Emi Narimawati tahun 2023.

Penurunan intensitas nyeri jahitan perineum tampak pada responden yang mengalami penurunan suhu hingga tidak merasakan nyeri pada *pemberian ice pack*. Pemberian *ice pack* selama 15 menit pada kulit di perineum dapat menurunkan intensitas nyeri jahitan perineum yang dirasakan secara perlahan dibandingkan pada awal tanpa pemberian *ice pack*. Pemberian *ice pack* merupakan salah satu cara

stimulasi pada *kutaneus* (kulit) dan berfungsi dengan 2 tahap, yakni selama dua jam pertama untuk mengurangi pembentukan edema dan meningkatkan rasa nyaman, dan setelah dua jam setelah melahirkan untuk memberi efek anestesi.⁶

Stimulasi pada area kulit merupakan istilah yang digunakan sebagai salah satu teknik yang dipercaya dapat mengaktifkan opioid endogen. Salah satu pemikiran adalah bahwa cara ini menyebabkan pelepasan endorfin, sehingga memblok transmisi stimulus nyeri. Teori *Gate-control* mengatakan bahwa stimulasi *kutaneus* mengaktifkan transmisi serabut saraf sensoris A beta yang lebih besar dan lebih cepat. Proses ini menurunkan transmisi nyeri melalui serabut C dan delta A berdiameter kecil. Gerbang sinap menutup transmisi impuls nyeri.²⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derya dan Ergul, dimana pemberian terapi dingin dapat menurunkan intensitas nyeri pada perineum dan terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik yakni $P < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Ana, dkk juga menyebutkan bahwa pemberian terapi dingin dapat menurunkan nyeri pada perineum, penelitian ini menggunakan es yang diberikan pada perineum selama 20 menit dan intensitas nyeri dievaluasi pada waktu sebelum, setelah, dan 1 jam setelah pemberian.¹¹

Perbedaan waktu yang dilakukan dengan penelitian ini, dimana peneliti memilih 15 menit sebagai waktu untuk melakukan perlakuan, karena belum terdapatnya waktu secara pasti berapa lama perlakuan optimal untuk pemberian *ice pack*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Italo, dkk yang meneliti tentang waktu efektif dari pemberian terapi dingin untuk mengurangi nyeri perineum dan *odema*

vagina, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara pemberian terapi selama 10, 15, maupun 20 menit pada perineum.^{36,37}

Pertimbangan mengenai penggunaan terapi ini meliputi durasi, frekuensi, dan pemeliharaan terapi kompres es. Lama waktu penggunaan antara 15-30 menit. Terapi es yang dipercaya digunakan untuk mengurangi nyeri selama beberapa dekade waktu, untuk menurunkan temperatur sebesar 15⁰C membutuhkan waktu 2-5 menit, sedangkan untuk jaringan yang lebih dalam untuk menurunkan suhu 5⁰C membutuhkan waktu 20 menit. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberian terapi dingin efektif untuk menurunkan suhu perineum 10-15⁰C, tetapi paritas, jenis persalinan, derajat trauma perineum, lama penggunaan terapi dingin perlu dipertimbangkan.¹¹

Penggunaan *ice pack* dapat dijadikan pendamping sebagai pengurang nyeri jahitan perineum, karena lebih memiliki efek pada tubuh yang minimalisir. Efek yang ditimbulkan bersifat topikal atau reaksi dingin pada kulit di perineum, untuk mengurangi rasa tidak nyaman, terdapat pelapis antara *ice pack* dan kulit (dalam penelitian ini menggunakan lapisan atas pada pembalut, dapat juga menggunakan kassa steril).